

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN & PEMBAHASAN**

Penyusunan hasil penelitian merupakan tahap yang paling penting dalam sebuah proses penelitian, sehingga laporan penelitian merupakan tahap akhir yang harus dilakukan oleh peneliti. Melalui laporan penelitian ini, fokus penelitian yang diajukan peneliti pada bab I akan terjawab, sekaligus melalui laporan ini peneliti berusaha memaparkan hasil penelitian tersebut pada pihak lain. Inilah kemudian pihak lain termasuk Lembaga/instansi maupun pembaca secara umum dapat mengetahui fenomena yang telah berlangsung pada saat penelitian sesuai dengan mekanisme yang ada.

Bab ini akan menjelaskan paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan yang diperoleh dari lapangan penelitian, baik berupa hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi yang merupakan representasi dari rumusan-rumusan fokus penelitian yang telah ada.

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Deskripsi Data Penelitian**

###### **a. Sejarah Komunitas Gempa**

Sejarah Komunitas Gempa sangatlah panjang, tercatat dari tahun ke tahun telah banyak melahirkan generasi-generasi yang berkemajuan untuk mengawal aspirasi masyarakat. Pada awalnya ada seorang pemuda yang sangat berpengaruh.

Berdirinya komunitas gempa ini merupakan inisiatif dari seorang pemuda bernama Makki Tripel S.komunitas yang dilatar belakangi sebab

adanya tradisi atau kebiasaan kaum pemuda, dan juga adanya keresahan dari seorang Makki Tripel S melihat banyaknya pemuda Sana Laok tidak memiliki tujuan yang jelas dan tidak terarah. sehingga dari itu, ia mempunyai niat untuk membangun sebuah komunitas yang diberi nama komunitas Gempa dengan alasan supaya pemuda di Desa Sana Laok terakomodir.<sup>54</sup>

#### b. Profil Komunitas Gempa

##### ➤ Visi-misi

Visi : Terbentuknya pemuda yang berintegritas, dan menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan serta taat terhadap norma social.

- Misi : 1. Mengakomodir segala bentuk kegiatan social kemasyarakatan
2. Merangkul berbagai aspirasi masyarakat dari bawah
  3. Melatih daya keharmonisan berbangsa dan bertanah air
  4. Membentuk prinsip pemuda dengan berbagai kegiatan social
  5. Mengadakan pelatihan khusus untuk mengasah daya intelektual

##### ➤ Struktur Pengurus

Pelindung : Fathor Rahman (Kepala Desa Sana Laok)

Penasehat : Achmad Qusairi

Ketua : Makki

Wakil Ketua : Syaiful Anam

Sekretaris : Abdul Ghafur

Bendahara : Fathullah

Divisi Humas : Ahmad Zainal Abidin

---

<sup>54</sup> Syaiful Anam, pengurus Gempa: wawancara langsung, 1 Desember 2021.

Divisi Kaderisasi : Moh. Hafidz

Divisi Dakwah : Ra. Hafidz bin Abdul Halil

➤ Fungsi Tugas dan Tanggung jawab

Fungsi : Sebagai upaya mengawal moralitas pemuda sana laok

Tugas : a) Menumbuhkan kesadaran, kepedulian dan peran serta aktif seluruh komponen bangsa b) Memberikan pemahaman dan sosialisasi tentang dampak pergaulan bebas, pendidikan dan pelatihan c) Melakukan kerja sama dengan lembaga atau badan yang bergerak di bidang yang sama

2. Paparan Data Berdasarkan Fokus Penelitian

a. Implementasi kegiatan Komunitas Gempa dalam upaya membentuk citra positif di tengah-tengah masyarakat

Komunitas Gerakan Muda Pantura (Gempa) melangsungkan beberapa upaya demi meningkatkan citra positif organisasi. Upaya tersebut tertuang dalam beberapa rumusan yang sengaja dirancang untuk mengajak masyarakat berfikir akan pentingnya peran serta pengaruh Komunitas Gempa di Masyarakat.

**Gambar 4.1**



*Mengadakan Pengajian dalam Harlah bersama Pemuda Gempa Sana Laok*

Yang Pertama; sosialisasi

Dalam hal ini Gempa berperan aktif dan tenggelam dalam berbagai elemen pemuda dari semua unsur masyarakat, untuk mengetahui sejauh mana karakter pemuda di des asana laok. Untuk itu, dengan upaya persuasive ini ketika sudah tiba pada waktu yang tepat dan keberadaan Gempa sudah diakui di tengah-tengah pemuda tersebut, maka yang dilakukan adalah menyampaikan usulan, baru kemudian memberi pencerahan ke arahan yang semestinya dilakukan.

**Gambar 4.2**



*Sosialisasi oleh Gempa kepada pemuda dan masyarakat Desa Sana Laok*

Yang Kedua;

Koloman Rutin dan Silaturahmi ke tokoh berpengaruh

Selain untuk merekatkan roda organisasi, upaya ini yakni melaksanakan kunjungan kepada tokoh-tokoh sekitar, para sesepuh desa. Hal ini dilakukan untuk membantu menyadarkan peran pemuda untuk membangun desa. Selain itu juga demi kesadaran orang tua pemuda tersebut agar betul-betul bias mengontrol anak-anaknya.

**Gambar 4.3**



*Konsolidasi organisasi Gempa dalam rangka evaluasi kerja tahun 2017*

Rutinitas seperti satu minggu sekali, diisi tahlil dan ngaji bersama. Selain itu juga ada koloman setengah bulanan, hingga kemudia tahunan. Untuk yang setengah bulanan merupakan agenda kunjungan ke komunitas yang lain, utamanya komunitas yang satu misi dengan Gempa. Untuk yang tahunan adalah evaluasi program dan harlah Komunitas Gempa.

#### **Gambar 4.4**



*Program tahunan Komunitas Gempa yakni mengadakan pengajian dalam perayaan harlah*

### **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh pengurus komunitas gerakan muda pantura (GEMPA), hasil wawancaranya yakni:

“Komunitas Gempa dalam kegiatannya melakukan berbagai agenda keagamaan, seperti tahassus, khususnya, tahlil bersama, dan doa bersama”<sup>55</sup>.

---

<sup>55</sup> Ach. Qusyairi, pengurus Gempa: wawancara langsung, 1Desember 2021.

Jawaban yang sama juga diberikan oleh Fathullah selaku pengurus Gempa, yakni:

“ Ada beberapa kegiatan yang dilakukan komunitas gempa, diantaranya koloman rutinatas setiap malam jum,at yang dihadiri langsung oleh komunitas itu sendiri dengan beberapa agenda seperti tahli, yasin, khususnya dan doa”<sup>56</sup>

Tidak hanya itu, kegiatan tersebut juga tidak terbatas pada kumpul-kumpul bersama membicarakan organisasi, berikut penjelasannya:

“Kemudian disuguhkan beberapa hidangan, rokok, teh, dan makan bersama. kemudian bincang2 mengenai komunitas kedepan agar supaya lebih baik dan lebih berpengaruh bagi masyarakat luas tidak hanya dimasyarakat sana laok juga bagi masyarakat yang lain”<sup>57</sup>

Dengan kegiatan tersebut, selain dapat merekatkan hubungan antar organisasi di dalamnya, budaya semacam itu dilakukan ketika ada persoalan yang harus dipecahkan oleh organisasi. Hal ini disampaikan oleh Ach. Qusyairi sebagai berikut:

“Biasanya ketika kami merencanakan kegiatan, atau melakukan sesuatu hingga memecahkan suatu masalah, kumpul-kumpul dengan agenda seperti ini selalu dilakukan. musyawarah terus kami lakukan untuk mendapatkan mufakat. Meskipun diawali dengan doa bersama, dan diakhiri dengan makan-makan, tetap saja. Persoalan yang terjadi terus dibicarakan hingga selesai. Hal ini dilakukan untuk mengurangi resiko masalah yang terus membesar”.<sup>58</sup>

Ach hefny, pengurus Gempa dalam wawancaranya juga memaparkan bahwa untuk menjaga keberlangsungan kegiatan yang dilakukan oleh komunitas gempa, pertemuan-pertemuan yang tidak direncanakan, seperti kumpul-kumpul, berbaur dengan masyarakat langsung, terus dilakukan. hal ini berdasarkan wawancara sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> Syaiful anam, pengurus Gempa:wawancara langsung, 1Desember 2021.

<sup>57</sup> Fathullah, pengurus Gempa:wawancara langsung, 1Desember 2021.

<sup>58</sup> Ach. Qusyairi, pengurus Gempa:wawancara langsung, 3 Desember 2021.

“Untuk kegiatan, kami banyak kegiatan tidak formal. Sekadar berbaur saja dengan masyarakat, melebur tiap berkumpul. Biasanya juga hampir setiap malam, takut ada apa-apa terjadi di kampung, atau ada kabar apa. Hal ini juga upaya untuk memperkenalkan komunitas Gempa kepada masyarakat. Meski tidak semuanya ikut, paling tidak ini adalah upaya sederhana yang bisa dilakukan”<sup>59</sup>

Tidak hanya kegiatan internal, kegiatan eksternal yang berorientasi kepada masyarakat juga dilakukan oleh komunitas Gempa, hal ini disampaikan oleh Imam sebagai berikut:

“Kalau yang mengundang masyarakat itu ada kegiatan yang namanya isro, mikro yang dikemas dengan pengajian akbar komunitas itu mengundang kiyai/ muballig sebagai pencerahan bagi masyarakat sana laok dan turut mengundang tokoh tokoh agama yang ada didesa sana laok dan masyarakat sana laok terlebih masyarakat lanpelan, bujudan, dan turpuken. dan itu direspon baik oleh masyarakat”.<sup>60</sup>

Respon tersebut dikemukakan oleh abd rahman, anggota karang taruna di daerah tersebut. yakni:

“Sejauh ini, apa yang dilakukan oleh komunitas Gempa selalu mendapat respon baik dari masyarakat. Kami senang, karena anak mudanya mau bergerak dan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif. Apalagi selama ini, komunitas tersebut selalu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat”<sup>61</sup>

Dalam wawancara tersebut, Rahman, panggilan akrabnya juga menjelaskan bahwa masyarakat memberikan nilai positif terhadap segala kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Gempa. Apalagi kegiatan yang diusung tidak hanya

---

<sup>59</sup> Ach, Hefny, pengurus Gempa:wawancara langsung, 1Desember 2021.

<sup>60</sup> Ibid.

<sup>61</sup> abd rahman, pengurus karang taruna:wawancara langsung, 3 Desember 2021.

kegiatan yang bersifat formalitas. Lebih dari itu, kegiatan-kegiatan non formal seperti membantu masyarakat juga dilakukan oleh komunitas Gempa.

### **C. Pembahasan**

CARL i. Hovland dalam buku yang ditulis Hafied Cangara dengan judul “Pengantar Ilmu Komunikasi” bahwa komunikasi mempelajari hubungan dengan perubahan sikap manusia. Selain itu, menurut catatan yang dibuat oleh Dance dan Larson dalam buku yang sama, bahwa sampai tahun 1976 telah ada 126 definisi komunikasi yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih.<sup>62</sup>

Seperti yang dilakukan Komunitas Gempa dalam hal ini telah banyak menghasilkan dampak, utamanya merekatkan tali silaturahmi antar anggota. Komunitas Gempa berhasil memikat hati masyarakat dengan berbagai kegiatan yang dilakukan, hingga kemudian terciptalah kebersamaan sebagaimana teori di atas. Masyarakat menjadi kompak dalam setiap apapun, bergotong-royong dan terus bersama-sama.

Berdasarkan hasil dari temuan penelitian, menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan komunitas tersebut terbagi menjadi dua: pertama, komunikasi yang dilakukan dengan organisasi. Kedua, komunikasi yang dilakukan dengan kelompok.

Sejalan dengan hal itu, dimensi komunikasi organisasi yang dijelaskan oleh Clappitt dalam Mia Rahma bahwa komunikasi di organisasi dilakukan melalui dua dimensi, yakni komunikasi kelompok dan komunikasi publik. Komunikasi

---

<sup>62</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2016), 25.



kelompok merupakan proses penyampaian pesan atau informasi antar anggota organisasi untuk kepentingan organisasi seperti komunikasi antar pimpinan dengan bawahan dan sesama anggota organisasi baik komunikasi antar pribadi ataupun kelompok, proses komunikasi primer ataupun sekunder sehingga terdapat dua arah, yaitu komunikasi vertikal dan horizontal. Komunikasi publik merupakan komunikasi antarpimpinan organisasi dengan lingkungan luar, sehingga ada proses timbal balik.<sup>63</sup>

Komunikasi sebagaimana dijelaskan di atas telah biasa dilakukan oleh komunitas Gempa, seperti yang dilampirkan dalam bukti dokumentasi pada poin paparan data, Komunitas Gempa gencar melakukan konsolidasi organisasi, yakni di dalamnya dilangsungkan komunikasi antar pengurus.

Selain itu juga dilangsungkan pula komunikasi public dalam hal ini kepada masyarakat, memang merupakan tugas dan fungsi dari filosofi berdirinya komunitas Gempa itu sendiri untuk menebar kebaikan ke khalayak umum.

Komunikasi yang dilakukan dengan pihak komunitas menunjukkan keberlangsungan komunitas dalam mengelola organisasi. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Heinrich Saneba bahwa Organisasi di dalamnya dituntut oleh manajemen untuk merencanakan organisasinya hingga tujuan organisasi tercapai. mengemukakan pengertian manajemen sebagai ilmu dan seni sumber daya manusia dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya dengan cara

---

<sup>63</sup> Mia Rahma Romadona dan Sigit Setiawan, Komunikasi Organisasi dalam Fenomena Perubahan Organisasi di Lembaga Penelitian dan Pengembangan. "Jurnal Pekommas, Vol. 5 No. 1, thn. 2020, hlm. 92

melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penyusunan dan pengawasan.<sup>64</sup>

Komunikasi ini merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka.<sup>65</sup> Tidak hanya itu, Komunikasi organisasi membantu kita untuk menyelesaikan beberapa tanggung jawab, yakni: pertama, tugas yang berkaitan dengan peran dan tanggung jawab khusus penjualan, layanan, dan produksi. Kedua, menyesuaikan diri dengan perubahan melalui kreativitas dan adaptasi individu dan organisasi. Ketiga, menyelesaikan tugas melalui pemeliharaan kebijakan, prosedur, atau peraturan yang mendukung operasi harian dan berkelanjutan. Keempat, mengembangkan hubungan di mana "pesan manusia diarahkan pada orang-orang di dalam organisasi-sikap, moral, kepuasan, dan pemenuhan mereka" kelima, mengoordinasikan, merencanakan, dan mengendalikan operasi organisasi melalui manajemen.<sup>66</sup>

Selanjutnya, komunikasi yang dilakukan oleh komunitas Gempa dengan masyarakat, dan komunitas lainnya menunjukkan bahwa ada komunikasi publik yang dilakukan. Sejalan dengan hal itu, komunikasi publik biasa disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, *public speaking*, dan komunikasi khalayak. Dalam komunikasi publik penyampaian berlangsung secara kontinu.

---

<sup>64</sup> Heinrich Saneba, dkk. Manajemen Organisasi Karang Taruna, "*Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*", vol.1 no. 1 thn. 2021. 140.

<sup>65</sup>Ibid., hlm. 66.

<sup>66</sup> Suhendra Atmaja dan Rosmala Dewi, Komunikasi Organisasi, "*Jurnal Komunikasi*", vol. 3. No.2, thn. 2018, 194.

Dapat diidentifikasi siapa yang berbicara dan siapa pendengarnya. Interaksi antara sumber dan penerima sangat terbatas, sehingga tanggapan balik juga terbatas.<sup>67</sup>

Menurut F. Rachmadi, dalam tulisan Elvinaro,<sup>68</sup> pengertian “publik” dalam *public relations* tidak sama dengan pengertian publik dalam ilmu Psikologi Sosial maupun Sosiologi, yaitu orang-orang yang sama-sama menaruh perhatian terhadap suatu masalah atau kepentingan tanpa harus ada kedekatan tempat.

Pada komunitas Gempa, setidaknya ada beberapa acara yang dilakukan untuk mengundang masyarakat seperti: Isra' Mi'raj, acara tahunan, serta terlibat langsung dalam acara gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat. Pelibatan masyarakat secara luas dengan kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Gempa ini merupakan salah satu upaya untuk membentuk citra positif kepada masyarakat.

Citra dapat dipahami sebagai suatu pesan, gambaran, dan sesuatu yang dirasakan oleh seseorang terhadap suatu objek (benda, orang, organisasi/perusahaan). Baik kesan tersebut muncul dengan sendirinya ataupun sengaja dibentuk oleh seseorang atau perusahaan yang bersangkutan.<sup>69</sup> Dengan citra, bisa menumbuhkan kepercayaan tersendiri bagi komunitas atau instansi tersebut dan juga dapat menjalin hubungan baik antar semua pihak. Karenanya, perlu komitmen bersama dalam menjaga citra suatu instansi atau komunitas agar nilai-nilai di dalamnya tetap terjaga dengan baik.

---

<sup>67</sup>Ibid., 67.

<sup>68</sup> Elvinaro Ardiyanto, Teori dan Metodologi Penelitian Public Relation, “*jurnal mediator*” vol. 5, no. 2, thn. 2004, 232.

<sup>69</sup> Roping El Ishaq, *Publik Relations Teori dan Praktik* (Malang: Intrans Publishing, 2017), 161.

Seperti yang diketahui sebelumnya bahwa berdirinya komunitas gempa ini merupakan inisiatif dari seorang pemuda bernama Makki Tripel S. komunitas yang dilatar belakangi sebab adanya tradisi atau kebiasaan kaum pemuda, dan juga adanya keresahan dari seorang Makki Tripel S melihat banyaknya pemuda Sana Laok tidak memiliki tujuan yang jelas dan tidak terarah. sehingga dari itu, ia mempunyai niat untuk membangun sebuah komunitas yang diberi nama komunitas Gempa dengan alasan supaya pemuda di Desa Sana Laok terakomodir.

Karena jika dibiarkan begitu saja akan semakin liar, maka perlu mempersiapkan sebuah wadah untuk menampung kaum muda. Terbentuknya wadah tersebut, mendapat tanggapan beragam dari masyarakat Sana Laok.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Gempa, ditambah dengan pola komunikasi publik serta pendekatan yang dilakukan dengan berbaur kepada masyarakat, citra positif komunitas ini semakin terbangun seiring berjalannya waktu.